REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Peneliti mengambil 4 sempel dari 91 lembaga sekolah tingkat SLTA di Kabupaten Jepara yaitu SMK Islam Al Hikmah 2 Welahan, MA Darul Ulum Purwogondo, SMA N 1 Welahan dan MA Nurul Ulum Welahan. Berikut adalah gambaran obyek yang diteliti:

1. SMK Islam Al Hikmah 2
   a. Sejarah Berdirinya SMK Islam Al Hikmah 2

      SMK Islam Al Hikmah 2 di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah yang berdiri pada tahun 2012 menyelenggarakan Pendidikan Kejuruan yaitu sebuah pendidikan yang memberikan kesempatan dan layanan yang sama kepada seluruh peserta didik, yang orientasinya memberi bekal peserta didik untuk memasuki lapangan kerja tingkat menengah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang sesuai dengan kekhususannya (kejuruannya). Pada **pendidikan kejuruan** memberikan suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan. Peserta didik akan disiapkan untuk memasuki persaingan di dunia kerja. Kegiatan pembelajaranpun tidak hanya terjadi di sekolah, namun kegiatan praktik industri di dunia kerja nyata sangat ditekankan untuk mendapatkan dan meningkatkan pengalaman bekerja di persaingan dunia kerja.[1]

      SMK Islam Al Hikmah 2 memiliki peluang berkembang cukup besar karena letak geografisnya yang strategis. Lokasi sekolah berada di kawasan yang mudah dijangkau dan keadaan lingkungan yang tenang dan nyaman. Dibalik itu semua ancaman SMK Islam Al Hikmah 2 bersumber dari pergeseran nilai budaya yakni adanya kecenderungan sikap hidup metropolis yang mulai melanda kehidupan peserta didik, menirukan perilaku masyarakat yang tidak

[1] Dokumen Sejarah Berdiri SMK Islam Al Hikmah 2, 17 Oktober 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

jelas latar belakangnya. Oleh karena itu, kegiatan pembentukan budi pekerti dan melestarikan seni budaya tradisional sangat dioptimalkan melalui kegiatan pengembangan diri. Keberadaan banyaknya lembaga sekolah negeri dan lembaga swasta merupakan pesaing besar terhadap keberadaan SMK Islam Al Hikmah 2 Menyikapi kondisi ini, SMK Islam Al Hikmah 2 melakukan upaya nyata berupa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, melengkapi sarana dan prasarana, menjalin kerja sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik/wali peserta didik dan mengadakan kegiatan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.[2]

Selain itu mengingat mayoritas daerah di Provinsi Jawa Tengah terutama Kabupaten Jepara adalah daerah industri, maka dalam hal upaya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan maka ditetapkan mata pelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup di SMK Islam Al Hikmah 2 diajarkan baik secara monolitik maupun secara integratif ke semua mata pelajaran dan pengembangan diri, yang meliputi berbagai masalah kehidupan, diantaranya tentang sampah, energi, keanekaragaman hayati, air dan makanan serta kantin sekolah.[3]

b. Visi dan Misi SMK Islam Al Hikmah 2
   1) Visi SMK Islam Al Hikmah 2
      "Menghasilkan lulusan yang terampil, berakhlaqul karimah, berwawasan lingkungan dan berdaya saing global."[4]
   2) Misi SMK Islam Al Hikmah 2
      Mendidik dan melatih peserta didik menjadi insan:
      a) Mengutamakan mutu pendidikan yang berwawasan global.

[2] Dokumen Sejarah Berdiri SMK Islam Al Hikmah 2, 17 Oktober 2019.
[3] Dokumen Sejarah Berdiri SMK Islam Al Hikmah 2, 17 Oktober 2019.
[4] Dokumen Visi dan Misi SMK Islam Al Hikmah 2, 17 Oktober 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b) Mengingatkan sarana dan prasarana pendidikan.
c) Menjalin kerjasama dengan DU/DI.
d) Mengembangkan jiwa wirausaha.
e) Membekali siswa dengan nilai- nilai Islami ala Ahlisunnah wal Jama'ah.[5]

c. Struktur Organisasi SMK Islam Al Hikmah 02
Kepala Sekolah : Hj. Elly Kusmayanti, S.Pd., M.Pd.
Waka Kurikulum : Agus Torikul Mustaqim, S.Pd.
Waka Kesiswaan : Bagus Budi Sanjaya, S.Pd.
Bendahara : Hanik Sulistyorini, S.Pd.
Kajur TBSM : Hisyam Kholil, S.Pd.
Kajur AKL : Feliya Ghufrona[6]

2. MA Darul Ulum Purwogondo
a. Sejarah Berdirinya MA Darul Ulum Purwogondo

MA Darul Ulum Purwogondo berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum yang bermula dari pengelolaan Madrasah Diniyyah Awwaliyah yang didirikan pada tahun 1939 oleh masyarakat muslim Purwogondo. Periode berikutnya pada tanggal 01 Januari 1972 didirikan MMP (Madrasah Menengah Pertama) diprakarsai oleh Bapak H. Dimyati Hasan (Alm), Bapak H. Busro, Bapak Sakhowi (Alm), Bapak H. Zainuddin, Bapak H. Moh Suyati (Alm), Bapak H. Nasekhan (Alm) dan sebagai kepala madrasah Bapak I'tishom Solhan, BA.[7]

Berangkat dari kurikulum yang tidak jelas dalam teknis pengajaran di MMP, maka dengan dikeluarkannya format baru sistem kurikulum yang memadukan muatan umum dan agama yang seimbang oleh Departemen Agama Republik Indonesia untuk tingkat sekolah menengah pertama (Madrasah Tsanawiyah), maka tanggal 10 Januari 1974 lahirlah MTs. Darul Ulum Purwogondo dan merupakan Madrasah Tsanawiyah pertama di Jepara. Setelah itu selang beberapa waktu Yayasan Perguruan Islam Darul

[5] Dokumen Visi dan Misi SMK Islam Al Hikmah 2, 17 Oktober 2019.
[6] Dokumen Struktur Organisasi SMK Islam Al Hikmah 2, 17 Oktober 2019.
[7] Dokumen Sejarah Berdiri MA Darul Ulum Purwogondo, 12 Oktober 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Ulum mendirikan sebuah Madrasah Aliyah yang diberi nama MA Darul Ulum Purwogondo yang didirikaan pada tanggal 1 Januari 1977 yang letaknya tidak jauh dari MTs Darul Ulum Purwogondo yaitu sebelah barat MTs Darul Ulum Purwogondo lebih tepatnya di jalan Kromodiwiryo Desa Purwogondo Rt. 05/RW. 01 Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.[8]

b. Visi dan Misi MA Darul Ulum Purwogondo
   1) Visi MA Darul Ulum Purwogondo
      "Terbentuknya peserta didik yang Sholih dan Sholihah".[9]
   2) Misi MA Darul Ulum Purwogondo
      a) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Quran.
      b) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat, dengan menumbuhkan budaya santun, disiplin, tertib dan baik dalam perilaku maupun tutur kata.
      c) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dalam UN dan UAMBN dengan nilai di atas standar nilai kelulusan minimal serta mendorong peserta didik untuk mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi yang berkualitas.
      d) Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dengan mengambangkan kreatifitas peserta didik dalam kegiatan intra dan ekstrakulikuler yaitu *daily convertation* dan *master of ceremony* dalam bahasa inggris, *muhadatsah yaumiyyah* dan *muqossimul auqot* dalam bahasa arab, serta mampu membaca kitab kuning.
      e) Meningkatkan pembekalan peserta didik dengan keterampilan.
      f) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang non akademik.

[8] Dokumen Sejarah Berdiri MA Darul Ulum Purwogondo, 12 Oktober 2019.
[9] Dokumen Visi dan Misi MA Darul Ulum Purwogondo, 12 Oktober 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

g) Mengembangkan *life skill* yang dapat menumbuhkan jiwa wira usaha yang kompetitif.[10]

c. Struktur Organisasi MA Darul Ulum Purwogondo

Ketua Yayasan : H. Ali Dahroni
Kepala Madrasah : Drs. H. Khoirul Sholeh
Komite Sekolah : H. Nur Khamid
Kepala Tata Usaha : Muhammad Faizuddin, S.Kom
Waka Humas : Ah. Hudlroh, S.Ag., S.Pd.
Waka Kurikulum : Mukhlasin, S.Pd.I.
Waka Kesiswaan : H. Zamroni, S.Ag.
Waka Sarana Prasarana: Najihah, S.Pd.
Koordinator BP/BK : Haryono, S.pd.[11]

3. SMA N 1 Welahan

a. Sejarah Berdirinya SMA N 1 Welahan

SMA N 1 Welahan terletak di jalan raya Gotri-Welahan tepatnya di Desa Klipucang Kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. SMA Negeri 1 Welahan didirikan sejak tahun ajaran 1993/1994,dengan tiga kelas satu parallel, mengingat belum dipersiapkan UGB di Welahan maka untuk sementara bertempat di SMA Negeri 1 Pecangaan, dengan tenaga guru dan TU dari SMA Negeri 1 Pecangaan. Enam bulan kemudian (4 April 1994), SMA N 1 Welahan menempati unit gedung baru di jalan raya Gotri-Welahan Km 3 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0260/C/94 tanggal 5 Oktober 1994 disahkan menjadi sekolah Negeri yang pelaksanaanya ditanggung oleh pemerintah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.[12]

Inilah Sekolah Menengah Atas yang sejak lama dinanti oleh masyarakat sekitar, mengingat sebagai kecamatan terselatan di Kabupaten Jepara, Welahan memiliki posisi yang cukup strategis, sekaligus memiliki banyak potensi untuk lebih di

[10] Dokumen Sejarah Berdiri MA Darul Ulum Purwogondo, 12 Oktober 2019.
[11] Dokumen Struktur Organisasi MA Darul Ulum Purwogondo, 12 Oktober 2019.
[12] Dokumen Sejarah Berdiri SMA N 1 Welahan, 21 Oktober 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kembangkan. Diharapkan dengan berdirinya SMA tersebutdapat memberikan kontribusi positif guna mendorong tingkat kemajuan di Kecamatan Welahan.[13]

SMA Negeri 1 Welahan bertekad untuk mendidik, melatih siswa menjadi generasi cerdas, terampil, solih, dan mandiri sebagai jawaban atas tantangan arus globalisasi. Kecerdasan yang didukung katerampilan yang memadai, dilandasi oleh kesholihan hati, siap mengantarkan peserta didik menjadi insane yang lebih baik.[14]

b. Visi dan Misi SMA N 1 Welahan
   1) Visi SMA N 1 Welahan
      "Terwujudnya SMA Negeri 1 Welahan yang menghasilkan siswa berprestasi, kretif dan berbudi pekerti melelui peningkatan iptek dan imtaq."[15]
   2) Misi SMAN 1 Welahan
      a) Mengamalkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah.
      b) Menyediakan dan memenuhi sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar sesuai standar pelayanan minimal.
      c) Peningkatan ketertiban dan kedisiplinan di segala aspek.
      d) Peningkatan prestasi akademik melalui penambahan jam pelajaran dan pelaksanaan uji coba.
      e) Peningkatan kemampuan non akademik melalui berbagai kegiatan ekstrakulikuler.
      f) Mempererat hubungan dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar.
      g) Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan di bidang pendidikan.[16]

c. Struktur Organisasi SMA N 1 Welahan

Kepala Sekolah : M. Suriyanto, S.Pd.
Waka Kurikulum : Mustaqim, S.T.
Waka Kesiswaan : Heru Warsono, S.Pd.

[13] Dokumen Sejarah Berdiri SMA N 1 Welahan, 21 Oktober 2019.
[14] Dokumen Sejarah Berdiri SMA N 1 Welahan, 21 Oktober 2019.
[15] Dokumen Visi dan Misi SMA N 1 Welahan, 21 Oktober 2019.
[16] Dokumen Visi dan Misi SMA N 1 Welahan, 21 Oktober 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Waka Sarpras	: H. Abdul Somad, S.Pd.
Waka Humas	: Siti Ulfah, S.Ag.
Kepala Tata Usaha	: H. Ismail
Adm. Kurikulum	: Muhammad Budi Setiawan S.Kom
Adm. Kesiswaan	: Heppy Yuliawati
Adm. Barang	: M. Syaifudin
Adm. Kepegawaian	: Eny Isrokhayati, S.E.
Operator	: Rikha Suroso
Bendahara	: Krismawati, S.E.[17]

4. MA Nurul Ulum
   a. Sejarah Berdirinya MA Nurul Ulum

      Madrasah Aliyah Nurul Ulum adalah madrasah swasta yang berdiri pada tahun 2009 atas prakarsa beberapa tokoh masyarakat desa Welahan. Dinamakan Madrasah Aliyah Nurul Ulum karena diharapkan pendidikan di Madrasah ini dapat menjadi saran ukhuwah islamiyah.[18]

      Madrasah ini saat pertama kali berdiri masih menggunakan gedung MTs Nurul Ulum, pada tahun 2009 beberapa tokoh masyarakat ingin mengembangkan Madrasah Aliyah Nurul Ulum untuk mewujudkan gedung madrasah, gedung madrasah ini berdiri atas swadaya masyarakat. Berdiringa gedung Madrasah Aliyah Nurul Ulum adalah bukti bahwa masyarakat Desa Welahan termasuk masyarakat yang sadar akan pendidikan yang berkarakter islami.[19]

      Berangkat dari latar belakang tersebut Madrasah Aliyah Nurul Ulum berkembang sampai sekarang. Kerja keras para pendiri dan tokoh menghasilkan ratusan siswa yang telah lulus, dan beberapa prestasi telah diraih oleh siswa-siswi MA Nurul Ulum.[20]

[17] Dokumen Struktur Organisasi SMA N 1 Welahan, 21 Oktober 2019.
[18] Dokumen Sejarah Berdiri MA Nurul Ulum, 14 Oktober 2019.
[19] Dokumen Sejarah Berdiri MA Nurul Ulum, 14 Oktober 2019.
[20] Dokumen Sejarah Berdiri MA Nurul Ulum, 14 Oktober 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Visi dan Misi MA Nurul Ulum
   1) Visi MA Nurul Ulum
      "Terwujudnya generasi Islam ynag cerdas, sholih, terampil dan mandiri."[21]
   2) Misi MA Nurul Ulum
      a) Menyiapkan generasi Islam yang memiliki kompetensi keilmuan dan kecakapan hidup/*life skill* berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
      b) Menyiapkan generasi Islam yang memiliki kesholihan spiritual, moral dan sosial.
      c) Menyiapkan generasi Islam yang terampil dan mandiri dalam menghadapi tantangan global dewasa ini.[22]

c. Struktur Organisasi Sekolah

Kepala Madrasah	: Misbakhul Munir,S.Pd.I
Wakamad Bidang Kurikulum	: Drs. H. M. Agus Nawawi, M.Pd
Wakamad Bidang Kesiswaan	: Yasifur Anjas, S.H.I
Wakamad Humas dan Sarpras	: Muhammad Ghufron, S.Pd.
Kepala Tata Usaha	: Khoeruddin Ahmad
Kepala Perpus dan Staf TU	: Habib Fatkhan, S.H.I
Bendahara	: Dra. Hj. Sholichah
Kordinator BK	: H.Arif Mahali,S.Pd

Wali Kelas :

Wali Kelas X	: Nur Amillatus Saadah,S.Pd
Wali Kelas XI	: Lili Rahmawati. S.Pd.
Wali Kelas XII	: Mila Nafshatu Ch,S.H.I

Seksi –Seksi

Sei Kegiatan Keagamaan	: Ustad Abdul Adhim

[21] Dokumen Visi dan Misi MA Nurul Ulum, 14 Oktober 2019.
[22] Dokumen Visi dan Misi MA Nurul Ulum, 14 Oktober 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sei. Kegiatan Extra Kur. Pramuka : Dul Wahab

Sei. Kegiatan Extra Kur. Percuse : Sudaryoto,S.Pd.I
Sei. Kegiatan Extra Pecinta Alam Dan Kord. Kegiatan Upacara : Dul Wahab
Sei. Kegiatan Extra Kur.Rebana : Yasifur Anjas,S.H.I[23]

B. Deskripsi Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dari hasil pengumpulan data peniliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Berdasarkan hal tersebut laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan penyajian laporan tersebut, selanjutnya penganalisisan dilakukan dengan interprestasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan. Menurut data hasil penelitian dari berbagai sumber, masing-masing mempunyai jawaban yang relatif sama tentang problematika implementasi kurikulum 2013.

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada Tingkat SLTA di Kabupaten Jepara

Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah dengan pemerintah daerah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota. Strategi implementasi kurikulum 2013 yang telah direncanakan tentang pelaksanaan kurikulum 2013 di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan yaitu:

a. Juli 2013: Kelas I, IV, VII, dan X.
b. Juli 2014: Kelas I, II, IV, V, VII, X, dan XI.
c. Juli 2015: Kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, dan XII.[24]

Berdasarkan hal tersebut implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten jepara tidak seluruhnya bisa dilaksanakan sesuai dengan strategi implementasi kurikulum 2013 yang

[23] Dokumen Struktur Organisasi MA Nurul Ulum, 14 Oktober 2019.

[24] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, "Dokumen Kurikulum 2013," *Kemendikbud* (2012), 18, di akses pada 3 juli 2019, https://scholar.google.co.id/scholar.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

telah dilaksanakan oleh pemerintah. Maksudnya tahun pelaksanaan kurikulum 2013 di Kabupaten Jepara bervariatif. Penulis telah melaksanakan wawancara di beberapa lembaga pendidikan tingkat SLTA di Kabupaten Jepara tentang implementasi kurikulum 2013. Berdasarkan beberapa hasil wawancara dari beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa tahun dimulainya penerapan kurikulum 2013 di Kabupaten Jepara bervariatif ada yang mulai menerapkan pada tahun 2015, ada juga yang mulai menerapakan pada tahun 2016, bahkan ada yang baru menerapakan kurikulum pada tahun 2019. Penerapan 2013 juga tidak bisa diterapkan serentak di semua kelas melainkan diterapkan secara bertahap.

Selain itu implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Jepara juga belum dapat maksimal dan mengalami beberapa kendala. Berdasarkan kerangka teori pada BAB II kurikulum 2013 diarahkan untuk berfikir lebih kreatif, inovatif, cepat, tanggap dan juga melatih keberanian siswa. Kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (konstektual) karena berfokus dan bermuara pada hakikat peserta didik merupakan subjek belajar dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu bukan transfer pengetahuan.[25] Jadi siswa bukan hanya mengandalkan penggalian informasi dari guru tetapi bisa mendapatkan informasi dari berbagai hal seperti menelaah buku, lingkungan dan masyarakat.

Bapak Drs. H. M. Agus Nawawi menjelaskan bahwa penerapan kurikulum 2013 masih belum bisa sesuai dengan tujuan yang ada peda kurikuklum 2013. kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu dan lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) yang mereka

[25] Trisnawati, Dkk, "Perbandingan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sinjai Utara," *Jurnal Mirai Management 1, no. 1* (2016), 5.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

peroleh atau mereka ketahui.[26] Namun dalam kenyatannya siswa masih belum mampu melaksanakan hal tersebut.[27]

Selain itu Bapak Agus Torikul Mustaqim, S.Pd selaku waka kurikulum juga menjelaskan bahwa penerapan kurikulum 2013 di Kabupaten Jepara belum dapat berjalan secara maksimal. Masih ada beberapa guru yang masih hanya menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar.[28]

Hal di atas sesuai dengan hasil yang diperoleh penulis setelah melaksanakan observasi, masih ada guru yang menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar, sehingga hal ini membuat siswa menjadi kurang berperan aktif, karena siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga hal ini menjadikan implementasi kurikulum 2013 belum sesuai dengan tujuannya dan dapat dikatakan kurang masksimal.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 sudah terlaksana tetapi belum bisa maksimal. Maksud dari belum maksimal yaitu masih ada beberapa guru yang cenderung menggunakan metode ceramah dalam hal belajar mengajar dan siswa masih belum bisa sepenuhnya belajar aktif seperti mengobservasi, bertanya, menalar dan mempresentasikan yang mereka peroleh sesuai yang diinginkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013.

2. Problematika Implementasi Kurikulum 2013 pada Tingkat SLTA di Kabupaten Jepara

Permasalahan yang dihadapi pada awal implementasi kurikulum adalah hal yang wajar namun permasalahan tersebut sebaiknya ditelusuri secara mendalam agar solusi dapat segera dicari dan supaya dapat tercapai dari tujuan kurikulum tersebut. Penulis dalam hal ini telah melaksanakan penelitian, dari penelitian tersebut penulis menyatakan bahwa problematika implentasi kurikulum

[26] Ruliansyah Anwar, "Hal-hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013," *Humaniora 5, no. 1* (2014), 98, di akses pada 20 Oktober 2019, https://scholar.google.co.id/scholar.

[27] Agus Nawawi, wawancara oleh penulis, 14 Oktober 2019, Wawancara 2, transkip.

[28] Agus Torikul Mustaqim, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, Wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2013 cukup sederhana tetapi hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Setelah melaksanakan penelitian beberapa sekolah di Kabupaten Jepara menyatakan bahwa masalah pokok dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu mengenai sarana dan prasarana. Dalam hal ini sarana dan prasarana yang dimaksud adalah minimnya buku sebagai sumber belajar mengajar.

Bapak Mukhlasin selaku waka kurikulum MA Darul Ulum Purwogondo menjelaskan bahwa hambatan yang paling utama dalam penerapan kurikulum 2013 adalah buku pegangan yang belum mencukupi.[29] Hal ini sesuai dengan penyampaian Bapak Agus Torikul Mustaqim, S.Pd yang menyatakan bahwa kendala dalam penerapan kurikulum 2013 salah satunya adalah buku ajar, seperti buku paket dan lain-lain.[30]

Beberapa penjelasan diatas mengungkapkan bahwa problem utama atau pokok dalam penerapan kurikulum 2013 di Kabupaten Jepara adalah sarana dan prasarana mengenai minimnya buku sebagai sumber belajar mengajar. Jadi dalam hal ini kurikulum 2013 yang mengutamakan keaktifan siswa dalam menggali informasi tentang pelajaran yang akan dihadapi menjadi terkendala. Sehingga dengan kendala tersebut menjadikan penerapan kurikulum 2013 tidak bisa maksimal. Permasalahan tersebut seharusnya harus segera ditangani oleh pemerintah, karena ini termasuk salah satu strategi implementasi kurikulum 2013 yang telah direncanakan oleh kemendikbud yaitu tentang Pengembangan buku siswa dan buku pegangan guru dari tahun 2012-2014.[31]

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber penulis mdapat menjelaskan bahwa konsep pemerintah tentang pelaksanaan kurikulum 2013 sudah baik, tetapi konsep tersebut juga harus diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga konsep yang

[29] Mukhlasin, wawancara oleh penulis, 12 Oktober 2019, wawancara 1, transkip.

[30] Agus Torikul Mustaqim, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, Wawancara 3, transkip.

[31] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, ”Dokumen Kurikulum 2013,” *Kemendikbud* (2012), 18, di akses pada 3 juli 2019, https://scholar.google.co.id/scholar.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

direncanakan dengan baik akan terlaksana dengan baik juga. Tetapi dalam hal ini pemerintah kurang maksimal dalam memberikan fasilitas atau sarana dan prasarana sehingga kurikulum 2013 belum bisa berjalan dengan maksimal.

Selain itu problem yang ada dalam implementasi kurikulum 2013 adalah kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran seperti rpp dan silabus, seperti yang diungkapkan Bapak Agus Torikul Mustaqim ketika penulis melakukan wawancara.[32] Bapak M. Agus Nawawi juga menyampaikan tentang permasalahan tersebut, beliau menjelaskan bahwa salah satu problem penerapan kurikulum 2013 yaitu adalah kesiapan guru, seperti dalam membuat perangkat pembelajaran dan masih ada beberapa guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar sehingga hal ini belum bisa mencapai tujuan kurikulum secara utuh.[33]

Penjelasan di atas menerangkan bahwa selain minimnya buku yang ada sebagai referensi yang digunakan untuk proses belajar mengajar faktor kurang fahamnya guru tentang kurikulum 2013 dalam pembuataan perangkat pembelajaran seperti rpp dan silabus terutama saat awal kurikulum 2013 diterapkan juga menjadi salah satu problem atau masalaha dalam penerapan kurikulum 2013. Jadi pahamnya guru terhadap kurikulum 2013 juga menjadi salah satu hal yang penting dalam penerapan kurikulum 2013.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada di BAB II bahwa salah satu permasalahan dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu kurangny kesiapan guru. Dengan demikian pemerintah Kabupaten/Kota harus membuat sosialisasi atau pelatihan kepada guru dalam hal pemahaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013. Sehingga dengan hal tersebut diharapkan guru dapat memahami kurikulum 2013 dengan baik dan pelaksanaan kurikulum 2013 akan berjalan secara maksimal.

[32] Agus Torikul Mustaqim, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, Wawancara 3, transkip.

[33] Agus Nawawi, wawancara oleh penulis, 14 Oktober 2019, Wawancara 2, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berikut merupakan tabel yang menerangkan tentang problem penerapan kurikulum 2013 di Kabupaten Jepara:

Tabel 4.1 Problematika Implementasi Kurikulum 2013 pada Tingkat SLTA di Kabupaten Jepara

NO	PROBLEMATIKA	KETERANGAN
1	Minimnya buku sebagai sumber berlajar	Menjadikan siswa kurang maksimal dalam menelaah buku dan mencari informasi atau referensi mengenai materi pembelajaran yang akan dihadapi
2	Kurangnya kesiapan dan pemahaman guru mengenai kurikulum 2013	Beberapa guru masih ada yang kurang mampu dalam membuat perangkat belajar seperti rpp yang sangat berguna dalam proses belajar mengajar, selain itu juga masih ada beberapa guru yang memposisikan dirinya sebagai subyek belajar mengajar, hal ini dibuktikan dengan adanya guru yang cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar

3. Langkah-Langkah yang Dirumuskan untuk Menghadapi Problematika Implementasi Kurikulum 2013 pada Tingkat SLTA di Kabupaten Jepara

Setiap permasalahan harus dicarikan solusi yang tepat untuk menyelesaikannya, begitu pula dengan permasalahan pada penerapan kurikulum 2013. Sudah tentu setiap lembaga memiliki cara atau langkah untuk menghadapi problematika pada penerapan kurikulum 2013. Langkah-langkah tersebut diharapkan bisa membuat pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi lebih baik dan maksimal,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

meskipun tidak bisa secara instan setidaknya dapat memperbaiki pelaksanaan kurikulum 2013 secara bertahap.

Langkah yang dirumuskan untuk menghadapi problematika kurikulum 2013 khususnya tingkat SLTA di Kabupaten Jepara setelah penulis melakukan penelitian di beberapa sekolah di Kabupaten Jepara relatif sama. Bapak Agus Torikul Mustaqim, menjelaskan tentang langkah yang di rumuskan untuk menghadapi problematika 2013 di SMK Islam Al Hikmah tentang permasalahan mengenai sumber belajar atau buku yang kurang mencukupi yaitu dengan mengalokasikan dana bos untuk membeli buku yang dibutuhkan. Selain itu juga memanfaatkan link di internet hal ini berguna untuk mencari buku elektronik sehingga guru bisa mendownload buku tersebut.

Pernyataan tersebut menjelaskan langkah yang dilaksanakan yaitu mengadakan buku untuk sumber belajar secara bertahap. Selain itu Bapak/Ibu guru juga mengakses *link* yang ada untuk mendownload buku elektronik dan kemudian dibagikan kepada siswa. Jadi dalam hal ini buku elektronik cukup membantu pelaksanaan kurikulum 2013.

Langkah untuk menghadapi permasalahan kurikulum 2013 juga disampaikan oleh bapak Mustaqim selaku waka kurikulum SMA N 1 Welahan yaitu dengan mengalokasikan dana BOS untuk melengkapi buku yang dibutuhkan sebagai sumber belajar, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Thoriqul Mustaqim selaku Waka Kurikulum SMK 02 Alhikmah.[34]

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas penulis menyimpulkan langkah yang dirumuskan untuk menghadapi problematika implementasi kurikulum di Kabupaten Jepara yaitu kepala sekolah, waka kurikulum maupun guru harus berusaha lebih untuk mencari buku sebagai sumber belajar dan mengajar, baik itu dari toko buku ternama maupun dari internet misalnya buku elektronik. Menurut penulis dalam hal ini lebih efektif dan efisien mencari buku lewat internet yaitu buku elektronik. Jadi guru hanya mendownload *link* yang disediakan kemudian bisa dijadikan ke bentuk *hard copy.*

[34] Mustaqim, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2019, wawancara 4, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Selain permasalahan pada minimnya buku untuk sumber belajar, permasalahan lain yang tidak kalah penting yaitu kurangnya pemahaman guru tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Hal ini juga menjadi problem dalam penerpan kurikulum 2013, karena guru sebagai fasilitator bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

Drs. H. M. Agus Nawawi, M.Pd menjelaskan langkah-langkah dalam hal kurangnya pemahaman guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu dengan cara pemerintah mengadakan diklat mengenai pemahaman dan penerapan kurikulum 2013 untuk guru sehingga sekolah tersebut mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti diklat yang diadakan oleh pemerintah. [35] Selain itu Bapak Mukhlasin juga memberikan penjelasan mengenai langkah untuk guru agar dapat beradaptasi dengan penerapan kurikulum 2013 yaitu dengan mengirimkan guru untuk mengikuti sosialisasin dan pelatihan tentang kurikulum 2013 sama halnya yang disampaikan oleh bapak Agus Nawawi.[36]

Begitu pula dengan bapak Agus Torikul Mustaqim menjelaskan bahwa untuk mengatasi problem pada guru dalam penerapan kurikulum 2013 selain mengirim guru untuk mengikuti diklat dari pemerintah SMK 02 Alhikmah juga mengadakan *in house training*, yaitu mengadakan pertemuan atau *workshop* untuk membahas terkait dengan perangkat pembelajaran seperti rpp dan lain-lain[37]

Beberapa pernyataan di atas menjelaskan untuk menghadapi problem guru yang kurang begitu memahami tentang penerapan kurikulum 2013, beberapa sekolah di Kabupaten Jepara mengikut sertakan guru di sekolah masing-masing untuk mengikuti sosialisasi atau pelatihan dari pemerintah lebih tepatnya Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP). Kegiatan tersebut cukup membuat guru memahami tentang penerapan kurikulum 2013.

[35] Agus Nawawi, wawancara oleh penulis, 14 Oktober 2019, Wawancara 2, transkip.

[36] Mukhlasin, wawancara oleh penulis, 12 Oktober 2019, wawancara 1, transkip.

[37] Agus Torikul Mustaqim, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, Wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Jadi dalam hal ini pemerintah sudah melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dokumen kurikulum 2013 oleh Kemendikbud yaitu tentang Pemerintah Kabupaten atau Kota bertanggungjawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.[38] Diharapkan dengan adanya hal tersebut kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik.

Bapak Agus Nawawi juga mengungkapkan tentang solusi yang tepat dalam problem yang ada pada penerapan kurikulum 2013 adalah dengan cara Pihak-pihak dalam hal ini yaitu meliputi kepala sekolah, guru, staff, siswa, wali murid, stake holder atau donator dan juga pemerintah. Jadi dengan adanya sinergi dari pihak-pihak tersebut penerapan kurikulum 2013 akan dapat terlaksana dengan baik. Misalnya seorang kepala sekolah harus benar-benar mengawasi pelaksanaan kurikulum 2013, seorang guru harus memahami secara mendalam sehingga dapat menjadi fasilitator yang baik bagi para siswa, siswa juga harus aktif dalam menggali informasi dan proses belajar lainnya karena dalam kurikulum 2013 sangat mengutamakan keaktifan siswa, selain itu pemerintah juga harus mengawasi apa saja yang kurang dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dan juga memberi fasilitas yang sesuai, dan lain sebagainya[39]

Berikut merupakan tabel yang menerangkan tentang langkah-langkah untuk menghadapi problem penerapan kurikulum 2013 di Kabupaten Jepara:

Tabel 4.2 Langkah-Langkah yang Dirumuskan untuk Menghadapi Problematika Implementasi Kurikulum 2013 pada Tingkat SLTA di Kabupaten Jepara

NO	PROBLEM	LANGKAH UNTUK MENGHADAPI PROBLEM
1	Minimnya buku	Mengalokasikaan dana bos

[38] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, ”Dokumen Kurikulum 2013,” *Kemendikbud* (2012), 18, di akses pada 3 juli 2019, https://scholar.google.co.id/scholar.

[39] Agus Nawawi, wawancara oleh penulis, 14 Oktober 2019, Wawancara 2, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

	sebagai sumber berlajar	untuk melengkapi buku yang di butuhkan untuk sumber belajar
		Mencari referensi dari internet
		Menggunakan buku elektronik
		Meminjam buku dari sekolah lain yang sudah memilikinya kemudian digandakan
2	Kurangnya kesiapan dan pemahaman guru mengenai kurikulum 2013	Mengikut sertakan guru untuk mengikuti diklat mengenai kurikulum 2013 yang diadakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP).
		Mengadakan *in house training*, maksudnya mengadakan pertemuan atau *workshop* untuk membahas terkait dengan perangkat pembelajaran seperti rpp dan lain-lain khususnya dalam penerapan kurikulum 2013
		Melaksanakan supervisi

C. Analisis Data Penelitian

Setelah penulis mengadakan penelitian di lembaga sekolah di Kabupaten Jepara lebih tepatnya di SMK Islam Al Hikmah 2, MA Darul Ulum Purwogondo, SMA N 1 Welahan, dan MA Nurul Ulum Welahan akhirnya penulis memperoleh data-data ynag diperlukan untuk menganalisis permasalahan yang penulis utarakan. Berikut analisis yang penulis gunakan dengan metode penelitian kualitatif.

1. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 pada Tingkat SLTA di Kabupaten Jepara

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisa bahwa implementasi kurikulum 2013 pada lembaga pendidikan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tingkat SLTA di Kabupaten Jepara sudah bisa terlaksana meskipun masih ada beberapa kendala. Tahun dimulainya penerapan kurikulum 2013 di Kabupaten Jepara bervariatif ada yang mulai menerapkan pada tahun 2015, ada juga yang mulai menerapakan pada tahun 2016, bahkan ada yang baru menerapakan kurikulum pada tahun 2019. Penerapan 2013 juga tidak bisa diterapkan serentak di semua kelas melainkan diterapkan secara bertahap.

Pemerintah telah membuat strategi implementasi kurikulum 2013 yang telah direncanakan mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan yaitu:

Juli 2013: Kelas I, IV, VII, dan X
Juli 2014: Kelas I, II, IV, V, VII, X, dan XI
Juli 2015: Kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, dan XII.[40]

Meskipun sudah ada strategi implementasi kurikulum 2013 seperti di atas, tetapi pada kenyataannya tidak semua lembaga pendidikan khususnya tingkat SLTA di Kabupaten Jepara bisa menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan strategi implementasi kurikulum 2013 tersebut. Tetapi di tahun ini lembaga pendidikan tingkat SLTA di Kabupaten jepara sudah mampu menerapkan kurikulum 2013 di semua kelas.

Penerapan kurikulum 2013 pada tingkat SLTA di Kabupaten Jepara juga masih belum bisa maksimal. Titik berat kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu dan lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) yang mereka peroleh atau mereka ketahui.[41] Namun setelah penulis melaksanakan penelitian hal tersebut masih belum bisa maksimal karena siswa masih belum mampu seutuhnya melaksanakan apa yang menjadi tujuan kurikulum 2013.

Seharusnya dalam penerapan kurikulum 2013 siswa harus aktif dalam mencari informasi materi yang akan

[40] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, ”Dokumen Kurikulum 2013,” *Kemendikbud* (2012), 18, di akses pada 3 juli 2019, https://scholar.google.co.id/scholar.

[41] Ruliansyah Anwar, ”Hal-hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013,” *Humaniora 5, no. 1* (2014), 98, di akses pada 20 Oktober 2019, https://scholar.google.co.id/scholar.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dipelajari, dengan cara mencari dari buku, melakukan observasi dan lain sebagainya. Setelah mengumpulkan informasi mengenai materi pemberlajaran siswa harus mampu mengomunikasikan (mempresentasikan) hasil yang telah didapatkan oleh siswa dan tugas guru yaitu menjadi fasilitator bagi siswa dan juga menguatkan apa yang telah didapatkan oleh siswa.

Pada kenyataanya setelah penulis melaksanakan wawancara dengan beberapa sumber hal tersebut masih belum bisa terlaksana secara keseluruhan. Bahkan masih ada beberapa guru yang masih cenderung menggunakan metode ceramah pada saat proses belajar mengajar. Sehingga hal ini membuat siswa menjadi pasif, hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan hal ini tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan kurikulum 2013.

2. Analisis Problematika Implementasi Kurikulum 2013 pada Tingkat SLTA di Kabupaten Jepara

Setiap perubahan kurikulum sudah tentu mengalami beberapa problem atau masalah. Entah itu dari segi sarana dan prasarana, pendidik, peserta didik dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut sebaiknya harus segera dicari supaya didapatkan solusinya sehingga kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

Perubahan kurikulum seharusnya berangkat dari berbagai kompetensi-kompetensi sebagai hasil analisis dari berbagai kebutuhan di masyarakat.[42] Jadi dalam hal ini kurikulum berubah sesuai perkembangan dan tuntutan zaman.

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis mendapatkan beberapa problem pokok dalam penerapan kurikulum 2013. Problem tersebut mengenai sarana lebih tepatnya minimnya buku yang digunakan sebagai sumber belajar dan juga masih ada beberapa guru yang belum mempraktikan proses belajar mengajar sesuai tujuan

[42] Arif Hidayatullah, DKK, ”Problematika K13 dalam Pembelajaran PAI,”*Edudeena 1, no. 2* (2017), 64, di akses pada 20 Oktober 2019, https://scholar.google.co.id/scholar.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penerapan kurikulum 2013. Berikut penulis akan menjelaskan mengenai problem tersebut.

a. Problem buku sebagai sumber belajar

Sesuai data diatas mengenai problem penerapan kurikulum 2013, salah satu hal yang menjadi problem penerapan 2013 yaitu kurangnya atau minimnya buku sebagai sumber belajar. Hal ini menjadi salah satu permasalahan pokok dalam penerapan kurikulum 2013 tingkat SLTA di Kabupaten Jepara.

Minimnya sumber buku menjadikan siswa kesulitan mencari sumber informasi untuk materi yang akan dipelajari. Sehingga dalam hal ini membuat penerapan kurikulum 2013 yang notabenya mengutamakan keaktifan siswa menjadi kurang maksimal. Meskipun saat ini sudah ada teknologi yang memadai untuk mencari materi yang akan di pelajari seperti misalnya hp. Menurut beberapa narasumber yang penulis wawancarai menyatakan dengan adanya hp memang membantu siswa dalam mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari melalui internet, tetapi hal tersebut akan membuat siswa lebih suka mencari informasi secara instan sehingga siswa tidak mau menelaah materi dari berbagai sumber.

Selain itu tidak semua siswa bisa memaksimalkan hp untuk mencari informasi mengenai meteri pembelajaran. Kebanyakan siswa menggunakaan hp untuk kesenangan merekan seperti bermain game dan lain-lain.

Minimnya buku sebagai referensi juga membuat guru harus berusaha lebih dalam mencari referensi mengenai meteri pembelajaran untuk proses belajar mengajar. Jadi dalam hal ini minimnya menjadi problem dalam penerapan kurikulum 2013 tingkat SLTA di Kabupaten Jepara.

b. Problem guru

Selanjutnya hal yang menjadi problem dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Setelah penulis melakukan penelitian penulis mendapatkan ada

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

beberapa guru yang masih kesulitan untuk menyusun perangkat pembelajaran seperti rpp.

Hal ini dikarenakan penyusunan rpp pada kurikulum 2013 dan pada kurikulum sebelumnhya yaitu ktsp berbeda. Selain itu juga dikarenakan pernerapan kurikulum 2013 di beberapa sekolah masih baru.

Perangkat pembelajaran ini menjadi penting karena merupakan strategi atau rencana yang dibuat oleh guru dalam proses belajar belajar. Adanya rpp ini akan membantu guru menjadi lebih mudah dalam menentukan metode apa yang akan digunakan saat proses belajar mengajar dan tentunya metode tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran. Ada juga guru yang sudah membuat rpp sesuai dengan kurikulum 2013 tetapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbeda dengan yang tertulis dalam susunan rpp.

Selain hal tersebut juga masih ada beberapa guru yang cenderung menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Tentu hal ini menjadikan siswa menjadi kurang aktif atau siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga kurikulum 2013 tidak terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuannya.

3. Analisis Langkah-Langkah yang Dirumuskan untuk Menghadapi Problematika Implementasi Kurikulum 2013 pada Tingkat SLTA di Kabupaten Jepara

Adanya problem diatas diperlukan langkah untuk menghadapinya, langkah yang dirumuskan diharapkan dapat meminimalisir problem penerapan kurikulum 2013 tingkat SLTA di Kabupaten Jepara. Berdasarkan deskripsi penelitian di atas dapat di lihat bagaimana langkah yang dilakukan untuk mengatasi problematika penerapan kurikulum 2013 tingkat SLTA di Kabupaten Jepara.

d. Langkah yang dilakukan untuk menghadapi problem minimnya buku sebagi sumber belajar:
   1) Mengalokasikaan dana bos untuk melengkapi buku yang di butuhkan untuk sumber belajar.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Memanfaatkan *link* dari internet yang digunakan untuk mendownload buku elektronik.
3) Mencari buku di sekolah lain yang sudah ada kemudian menggandakannya.

e. Langkah yang dilakukan untuk menghadiapi problem pada guru:
1) Mengikut sertakan guru untuk mengikuti diklat mengenai kurikulum 2013 yang diadakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP).
2) Mengadakan *in house training*, maksudnya mengadakan pertemuan atau *workshop* untuk membahas terkait dengan perangkat pembelajaran seperti rpp dan lain-lain khususnya dalam penerapan kurikulum 2013.
3) Mengadakan supervisi.

REPOSITORI IAIN KUDUS